

**POTENSI NAGARI KATAPIANG SEBAGAI DESTINASI  
WISATA DI KECAMATAN BATANG ANAI  
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**JURNAL**



**OLEH:**

**VIORGI DWI PUTRI**

**PROGRAM STUDI D4 MANAJEMEN PERHOTELAN  
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN  
JURUSAN PARIWISATA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode September 2017**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**POTENSI NAGARI KATAPIANG SEBAGAI DESTINASI WISATA  
DI KECAMATAN BATANG ANAI KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**VIORGI DWI PUTRI**

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Viorgi Dwi Putri untuk persyaratan wisuda  
periode September 2017 dan telah direvisi dan disetujui  
oleh kedua pembimbing

Padang, Agustus 2017

Pembimbing I



Kasmira, S.Pd, M.Si  
NIP.19700924 200312 2001

Pembimbing II



Heru Pramudia, S.ST Par, M.Sc  
NIDN.0016128102

# POTENSI NAGARI KATAPIANG SEBAGAI DESTINASI WISATA DI KECAMATAN BATANG ANAI KABUPATEN PADANG PARIAMAN

**Viorgi Dwi Putri<sup>1</sup>, Kasmita<sup>2</sup>, Heru Pramudia<sup>3</sup>**  
**Program Studi D4 Manajemen Perhotelan**  
**Jurusan Pariwisata**  
**Fakultas Pariwisata dan Perhotelan**  
**email: [viorgi50@gmail.com](mailto:viorgi50@gmail.com)**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Potensi Nagari Katapiang sebagai Destinasi Wisata. Penelitian ini terdiri dari 4 indikator destinasi wisata yaitu: atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan jasa pendukung pariwisata. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan informan sebanyak 13 orang. Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menemukan beberapa potensi yaitu (1) Atraksi wisata alam : adanya kebun buah naga, kebun semangka, pantai panjang dan pantai karambia ampek. (2) Atraksi budaya : *maelo pukek*, *ulua ambek*, *randai*, *batagak gala panghulu*, sate lokan, gulai kapalo lauak karang, jus *karambia mudo*. (3) Nagari Katapiang memiliki amenitas (fasilitas) : toilet umum, mushalla, tempat makan minum, dan pondok-pondok yang didirikan dipinggiran Pantai Katapiang. Namun kawasan nagari Katapiang belum mempunyai akomodasi. Selain itu juga belum terdapat jasa pendukung pariwisata seperti tidak adanya cinderamata.

**Kata Kunci: Potensi Wisata, dan Destinasi Wisata.**

## **Abstract**

*The purpose of research is to determine the potential of Nagari Katapiang as a Tourist Destination. This research consists of four indicators of Tourist Destinations are: attractions, accessibility, amenities, and ancillary service. This type of research is descriptive research using qualitative approach method. Sampling technique is Purposive sampling. Data were collected by observation, interview, and documentation involving 13 informants. the results of the research, researchers found some potential that is (1) Natural attractions: the dragon fruit gardens, watermelon gardens, Panjang beach and karambia ampek beach. (2) Cultural attractions: maelo pukek, ulek ambek, randai, batagak gala panghulu, sate lokan, gulaikapalo lauak, jus karambia mudo. (3) Nagari Katapiang has amenities: toilets, mushalla, drinking places, and lodges established at the edge of Pantai Katapiang. However, the area of nagari Katapiang does not yet have accommodation. There is also no ancillary service.*

**Keywords: Tourist potential, and Tourist Destination.**

---

<sup>1</sup> Prodi D4 Manajemen Perhotelan untuk wisuda periode September 2017

<sup>2</sup> Dosen Jurusan Pariwisata FPP-UNP

## **A. Latar Belakang**

Pariwisata diarahkan sebagai sektor andalan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan daerah, memberdayakan perekonomian masyarakat, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta meningkatkan pengenalan dan pemasaran produk dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan kawasan wisata merupakan pengembangan yang terencana secara menyeluruh sehingga dapat memperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat.

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan objek wisata. Termasuk di dalamnya pengusahaan objek wisata dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Sedangkan definisi objek wisata sendiri menurut Marpaung (2002: 78) adalah “suatu bentukan dari aktifitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat para wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu”.

Dalam pengembangan kepariwisataan perlu diperhatikan potensi objek-objek wisata dan daya tarik wisata yang dimiliki. Potensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 890) adalah, “kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kesanggupan, kekuatan, dan daya”. Dengan kata lain, potensi adalah berbagai sumber daya atau kemampuan yang dimiliki dan dapat dikembangkan dan dioptimalkan sebaik mungkin.

Nagari Katapiang bisa ditemukan di Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Untuk menuju lokasi pantai ini juga bukan hal yang sulit, letaknya berada didekat Bandar Udara Internasional Minangkabau (BIM), bahkan masih dalam satu Nagari. Pengunjung bisa menemukannya dengan menyusuri jalan yang menghubungkan Kota Padang dan Pariaman melalui bandara jika dari Kota Padang. Tetapi, jika pengunjung berasal dari Kota Pariaman, cukup menyusuri jalan menuju Kota Padang dengan arah menuju Bandara Internasional Minangkabau (BIM) tetapi lokasi pantai belum mencapai letak dari bandara tersebut. Dengan rute tersebut, pengunjung bisa menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat.

Kawasan Nagari ini terdapat Pantai yang sudah dilengkapi dengan sarana berupa pondok-pondok pinggir pantai yang bisa dimanfaatkan untuk bersantai. Saat melakukan pra penelitian dan mengunjungi pantai ini, Peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang tokoh masyarakat sekaligus sebagai pengelola objek wisata yang mengatakan bahwa rata-rata pengunjung yang datang ke kawasan ini pada hari biasa sekitar 50 sampai 100 orang namun pada akhir pekan lebih banyak lagi sekita 100-250 orang, pada musim liburan bisa mencapai 500 orang bahkan lebih dalam sehari. Di kawasan Pantai terdapat pondok-pondok yang dibangun sendiri oleh masyarakat lokal di sekitar pantai dengan tujuan memenuhi kebutuhan wisatawan. Pihak pengelola menjelaskan bahwa memang belum ada perhatian khusus dari

pemerintah sehubungan dengan pengembangan kawasan wisata. Masyarakat sekitar lah yang menjadi pengurus kawasan Pantai Katapiang.

Kawasan Nagari Katapiang ini memiliki sumber daya alam seperti banyak kebun semangka dan kebun buah naga yang banyak berada di kawasan menuju pantai di Nagari Katapiang. Hal ini bisa menjadi daya tarik bagi pengunjung yang datang. Pengunjung bisa memetik semangka dan buah naga langsung dari kebunnya. Selain itu juga bisa diselenggarakan wisata edukasi bagi pengunjung seperti bagaimana cara menanam sampai dengan mengolahnya menjadi suatu olahan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Namun hal ini belum bisa diwujudkan dikarenakan belum adanya pelatihan dan pengembangan masyarakat, sehingga masyarakat dan petani belum terberdayakan dalam bidang pariwisata.

Masih adanya nelayan yang melakukan kegiatan *maelo pukek*. Hal ini juga menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang datang ke pantai. Sejauh ini pengunjung juga bisa ikut melakukan kegiatan *maelo pukek* atau hanya sekedar melihat-lihat saja. Selain itu pengunjung juga bisa membeli ikan langsung dari nelayan jika memang berminat. Pantai Katapiang ini sangat asri dan sejuk serta memiliki suasana yang tenang karena lokasi dari pantai ini tidak berada di tengah keramaian kota. Pepohonan yang ada di sekitar pantai ini menjadikan suasana tampak rindang dan hijau. Namun di kawasan Nagari Katapiang ini belum banyak kegiatan yang dapat dilakukan oleh pengunjung. Selain itu fasilitas yang dimiliki belum terbilang lengkap.

Atas dasar inilah Peneliti memiliki pemikiran untuk melakukan penelitian guna mengetahui potensi yang dimiliki Nagari Katapiang sebagai destinasi wisata.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2009: 213) “Penelitian kualitatif bersifat holistik, yang artinya jumlah teori yang harus dimiliki oleh peneliti jauh lebih banyak karena harus disesuaikan dengan fenomena yang berkembang di lapangan. Data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber primer ini berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara yang penulis lakukan. Data primer diperoleh dari responden penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain serta *literature*, artikel, jurnal, serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Teknik pengambilan sampel *purposive Sampling*. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah panduan wawancara. Data yang telah diperoleh di analisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **a. Atraksi Wisata**

#### **a) Atraksi Wisata Alam**

Beberapa atraksi wisata alam yang ada di Katapiang yaitu:

- 1) Pemandangan Alam, Pantai Katapiang memiliki pemandangan alam yang indah, suasana yang tenang dan masih asri. Di Pantai Katapiang banyak ditumbuhi pohon katapiang dan pohon pinus dan pengelola merencanakan menanam pohon seri agar kawasan pantai menjadi lebih indah.
- 2) Kebun semangka dan buah naga, adanya kebun semangka dan buah naga di kawasan Pantai Katapiang berpotensi untuk dijadikan agrowisata namun belum dapat terealisasi karena belum adanya pelatihan bagi masyarakat sekitar. Selain itu jika dijadikan kawasan agrowisata, pengunjung yang datang bisa menikmati agrowisata ini sebagai salah satu tujuan wisata edukasi. Mereka bisa memetik buah tersebut langsung dari kebun dan bisa belajar bagaimana buat tersebut dari penanaman sampai berbuah.
- 3) Pantai panjang, memiliki suasana yang tenang dan sejuk. Selain itu pantai ini juga bersih dan tidak ada sampah berserakan. Namun belum banyak kegiatan yang dapat dilakukan di pantai ini karena memang belum adanya kegiatan wisata yang ditawarkan di pantai ini.

- 4) Pantai Karambia Ampek, merupakan yang memiliki suasana yang masih sangat asri dengan banyaknya pohon yang tumbuh di kawasan pantai. Selain itu di Pantai ini juga menjadi tempat untuk bisa menikmati sunset.

#### **b) Atraksi Wisata Budaya**

Beberapa atraksi wisata budaya yang ada di Katapiang yaitu:

- 1) *Maelo pukek*, Katapiang ini memiliki 8 kelompok nelayan dalam wilayah regional Katapiang. Biasanya para nelayan melakukan kegiatan *maelo pukek* 2 sampai 3 kali seminggu. Pantai Katapiang ini dulunya sudah ada dibuatkan wacana tentang kegiatan *maelo pukek* sebagai salah satu tujuan wisata dengan nama *pasia maelo*. *Pasia maelo* ini seperti suatu perlombaan *maelo pukek*, namun belum bisa direalisasikan karena standarisasinya belum ada.
- 2) *Ulua ambek*, berasal dari kata *ulu (ulua)* yang berarti agiah atau memberi atau mengulurkan, dan *ambek* berarti hambat atau menghambat. Tari *ulu ambek* adalah permainan yang menyajikan gerakan berupa antarkan, ulurkan, berikan dalam bentuk serangan dan menghambat atau *ambek*. Tari *ulu ambek* menggambarkan kehidupan seorang pemimpin (datuk, penghulu, raja) dalam melangkah, bertindak, dan berpikir untuk kemakmuran rakyatnya. Permainan tari *ulu ambek* dimainkan oleh dua orang penari dengan posisi yang berbeda, yakni satu menyerang dan yang satu lagi

dalam posisi bertahan. setiap langkah dan gerakannya sama dengan langkah dalam gerak silat tapi bedanya kedua pemain tidak pernah bersentuhan artinya bersilat dengan jarak jauh. dan setiap langkah permainan diiringi dengan dampeang (iringan musik berupa sorakan).

- 3) Randai, nama suatu bentuk seni tari Minangkabau yang gerakannya seperti pencak silat, dimainkan oleh beberapa orang dalam formasi melingkar. Randai biasanya diadakan pada acara-acara penting seperti acara *alek nagari*. Dalam randai ada *Kaba* (cerita), Dialog, Gurindam (Dendang atau iringan musik) dan *Galombang* (Gerak melingkar). Untuk pakaiannya sendiri kalau laki-laki menggunakan memakai Baju silat, *sarawa* (celana) galembong dan menggunakan *salempang*. Perempuan Kebaya dipadukan dengan songket dan menggunakan selempang. Diharapkan Randai bisa dimainkan kembali oleh generasi muda sesuai dengan pepatah minang *Baliek ka pangka* (kembali ke asal) yang maksudnya untuk menggali serta menghayati kembali falsafah dan nilai-nilai budaya Minangkabau sebagai panutan hidup sesuai dengan angan dan cita-cita masyarakatnya.
- 4) *Batagak gala panghulu*, disebut juga dengan *Malewakan Gala*. *Malewakan Gala* adalah suatu tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Minangkabau untuk melewakan (meresmikan)

pewarisan gelar adat yang diwariskan kepada seorang laki-laki, baik ketika menjadi seorang mempelai, maupun ketika seorang laki-laki dipilih menjadi pemimpin adat (penghulu) dalam masyarakat Minangkabau. Yang berhak mendapat atau memakai gelar pangulu adalah kemenakan dekat, kemenakan di bawah dagu kata orang minang, artinya kemenakan yang setali darah menurut garis matrilineal (berdasarkan keturunan Ibu). Panghulu merupakan pemimpin kaum, pembimbing anak-kemenakan, dan menjadi niniak mamak di nagarinya. Upacara ini dilaksanakan di suatu tempat yang disebut dengan “*medan nan bapaneh*” atau dilapangan terbuka.

5) Sate lokan, Sate berbahan dasar kerang (lokan). Sebelum diolah, daging kerang memiliki warna kuning pucat. Namun, ketika dimasak atau dipanaskan, warna daging akan berubah menjadi *orange* kemerahan. Seperti umumnya pengolahan sate khas Minang, daging kerang terlebih dahulu direbus dengan dibumbui. Setelah matang, daging kerang ditusuk dengan bambu dan dibakar hingga kecokelatan. Sate yang telah matang disajikan dalam piring beralas daun pisang dengan siraman kuah kental. kuah siraman terbuat dari bumbu bekas merebus kerang yang dicampurkan tepung beras sekaligus bumbu dan rempah lainnya yang dilarutkan. Usaha ini dirintis sejak tahun 2003 dan buka setiap hari pada sore hari mulai pukul 16.00 wib.

- 6) Gulai *lauak karang*, Untuk membuat gulai lauak karang memakai bumbu gulai biasa seperti lengkuas, jahe, kunyit, cabe, asam kandis dan daun ruku-ruku, daun kunyit, batang serai dan ikannya juga harus segar serta menggunakan santan kental. biasanya ikan-ikan yang digunakan adalah hasil tangkapan nelayan yang dijual langsung ke rumah makan. Tapi mungkin yang membedakan dengan tempat lain suasananya yang lebih asri dan hijau. Jadi pengunjung bisa makan sambil menikmati pemandangan yang ada dan membuat pengunjung betah untuk berlama-lama berada di sini.
- 7) Jus *karambia mudo*, rencananya akan dijadikan salah satu menu baru di Pantai Katapiang. Karena biasanya hanya ada es *karambia mudo*. Sehingga salah satu pemilik tempat makan mencari cara baru untuk mengubah *karambia mudo* ini menjadi menu pilihan orang yang berkunjung ke sini. Jus *karambia mudo* ini pembuatannya sama dengan jus lain. *Karambia* di jus dengan airnya beri sedikit gula dan jeruk nipis.

#### **b. Aksesibilitas**

1. Jarak, Pantai Katapiang sangat dekat dengan Bandara karena masih berada dalam satu nagari. Selain itu juga sudah ada petunjuk jalan menuju ke sana. Dari pusat Kota Padang berjarak kurang lebih 23 km. Namun akses jalan menuju ke Pantai Katapiang masih ada beberapa jalan yang berlubang.

2. Waktu tempuh, untuk menuju ke Pantai Katapiang membutuhkan waktu kurang lebih 30 menit sampai dengan 1 jam perjalanan. Pengunjung bisa menggunakan kendaraan pribadi seperti motor dan mobil karena tidak ada angkutan umum.
3. Biaya perjalanan, ikut berperan dalam menentukan mudah tidaknya tempat tujuan dicapai dan umumnya pengunjung yang datang menggunakan kendaraan pribadi sehingga tidak membutuhkan biaya lebih untuk transportasi umum.
4. Intensitas (kepadatan) lokasi, berpengaruh terhadap tingkat kemudahan pencapaian tujuan ke Pantai Katapiang. Untuk menuju Pantai katapiang pengunjung hanya bisa menggunakan kendaraan pribadi saja karena jenis transportasi umum memang tidak tersedia.

**c. Amenitas**

1. Akomodasi, di kawasan Pantai Katapiang ini memang belum tersedia bagi pengunjung karena kebanyakan orang ke sini hanya untuk singgah sebentar saja. Selain itu untuk perencanaan akomodasi tersebut juga ada. Kalau diadakan penginapan atau rumah warga dijadikan penginapan sebenarnya itu hal yang cukup bagus karena bisa menambah pendapatan warga namun harus direncanakan dengan tepat sehingga tidak ada pihak yang dirugikan.

2. Tempat makan minum, kawasan Pantai katapiang sudah ada beberapa tempat makan yang bisa dinikmati para pengunjung yang datang ke kawasan pantai ini.
3. Toilet, kawasan Pantai Katapiang sudah tersedia beberapa toilet umum yang dapat digunakan pengunjung, namun kondisi toilet tersebut terkadang masih kotor dan menimbulkan bau yang tidak sedap.
4. Mushalla, kawasan pantai Katapiang juga sudah tersedia mushalla, jadi tidak ada hambatan bagi pengunjung yang ingin beribadah.
5. Pondok-pondok tepi pantai, Pondok yang ada pantai ini dibangun sendiri oleh masyarakat kawasan Pantai Katapiang. Pantai ini diperuntukkan bagi pengunjung yang ingin menikmati suasana pantai di pinggir pantai. Ara pengunjung juga tidak dikenakan biaya untuk duduk bisa di pondok ini.

**d. Jasa Pendukung Pariwisata**

1. Cinderamata, cinderamata khas dari Pantai Katapiang sampai saat ini belum ada. Pengelola baru akan merencanakan pengadaan souvenir bagi pengunjung yang datang dan untuk menarik minat pengunjung datang ke Pantai ini.

**D. Kesimpulan dan Saran**

**1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, kawasan Nagari katapiang memiliki beberapa atraksi wisata budaya seperti kesenian daerah dan makana

khas, serta atraksi wisata alam seperti adanya kebun yang bisa dijadikan kawasan agrowisata dan beberapa pantai. Selain itu terdapat fasilitas penunjang di kawasan Nagari Katapiang seperti mushalla, tempat makan, minum, serta pondok di pinggir pantai. Namun kawasan nagari Katapiang belum memiliki fasilitas akomodasi dan jasa pendukung pariwisata yaitu cinderamata yang bisa dibeli pengunjung.

## **2. Saran**

Perlu adanya kerjasama antara Dinas Pariwisata dengan Pemerintahan Nagari Katapiang dan masyarakat kawasan Nagari Katapiang untuk dapat menggali lebih dalam lagi berbagai potensi yang dimiliki nagari Katapiang, Saran selanjutnya bagi peneliti lain adalah agar lebih mendalami penelitian tersebut baik dari teori maupun riset lapangan sehingga menghasilkan penelitian yang benar-benar bermutu dan bermanfaat.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Kasmita, S.Pd, M.Si dan Pembimbing II Heru Pramudia, S.ST, Par, MSc.

## DAFTAR PUSTAKA

- Marpaung (2002: 13), Pengertian Pariwisata.  
(<http://digilib.polban.ac.id/files/disk1/84/jbptppolban-gdl-vinifitria-4187-2-bab2--8.pdf>, diakses 25 November 2016).
- Alwi, Hasan. (2007). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. (2009). Metode *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung. Alfabeta